

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepramukaan merupakan salah satu bentuk kegiatan yang telah banyak dikembangkan di sekolah-sekolah karena merupakan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung kemampuan di bidang akademik maupun kemampuan di bidang non-akademik.

Walaupun kePramukaan ini termasuk kegiatan organisasi, namun sampai saat ini keberadaan organisasi kePramukaan masih tetap eksis dan mendapat perhatian yang cukup besar dari berbagai kalangan. Dalam mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran dalam kegiatan kePramukaan, banyak para peserta didik yang merasa senang dan menggemari segala bentuk kegiatan yang dilaksanakan. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan usaha yang dilakukan untuk membina para peserta didik dan dimaksudkan untuk mengarahkan para siswa agar memiliki watak dan kepribadian yang luhur, sehat jasmani dan rohani, terampil, berwawasan luas, serta memiliki orientasi ke depan yang lebih maju. Dengan mengikuti kegiatan kePramukaan secara aktif, peserta didik akan akan lebih meningkat peastasinya, pengalamannya, dan rasa kurang percaya dirinya akan berkurang serta selalu memiliki harapan yang positif bahwa kegiatan kepramukaan menunjang setiap langkah-langkah kepribadian. Sifat-sifat sopan santun, budi pekerti,

..... dapat terlibat dalam

Banyak faktor yang dapat dijadikan alasan kenapa sampai saat ini di saat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi semakin canggih tetapi kePramukaan tetap atau masih mendapat tempat dan memiliki peran bagi masyarakat. Ia memiliki nilai moral, sosial dan ekonomi dan bahkan menanamkan mental yang cukup berpengaruh bagi kemajuan peserta didiknya. Hal ini cukup saya ketahui dengan sepuluh landasan yang senantiasa dikembangkan dan menjadi tolak ukur dalam pelaksanaannya yang dikenal dengan Dasa Darma Pramuka.

Dalam menghadapi alam, peserta didik dibiasakan menggunakan sarana prasarana yang ada di alam dimana dia berada. Istilah "*Tiada rotan akar pun jadi*" situasi apapun bisa mereka hadapi menjadikan dasar bagi kemajuan dan kemampuan peserta didik cukup terasah karena keterlibatannya langsung dengan potensi alam yang ada di sekitarnya. Jiwa kebersamaan, kemandirian, kedisiplinan, toleransi tinggi akan terbina dan terbiasa. Hal inilah yang tidak didapatkan dari teknologi sekarang ini.

Sebagai data empiris banyak yang ikut pramuka tapi belum mandiri dan disiplin dalam pelaksanaannya di lapangan, setiap tempat atau lokasi memiliki keunggulan program sendiri-sendiri dan berbeda sehingga pengaruhnya tentu berbeda-beda.

Hal inilah yang ingin penulis teliti mengingat tujuan pendidikan akan berhasil secara baik, jika berbagai komponen penunjang juga dikelola secara baik, sehingga siswa tidak hanya menguasai ilmu dalam otaknya saja, lebih dari itu

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah keaktifan siswa MTsN Wates dalam mengikuti kegiatan kePramukaan?
2. Bagaimana kedisiplinan siswa MTsN Wates?
3. Bagaimana kemandirian siswa MTsN Wates?
4. Apakah ada pengaruh yang positif, keaktifan mengikuti kegiatan kePramukaan terhadap kedisiplinan dan kemandirian siswa?

Gerakan pramuka, baik bagi anak-anak dan remaja sebab didalamnya ada muatan-muatan pendidikan yang sifatnya edukatif yang apabila diterapkan dengan maksimal akan dapat membawa perkembangan jiwa pada anak dan remaja semakin positif.

- Gerakan pramuka adalah merupakan kegiatan yang cocok dan sesuai diikuti oleh masyarakat kita, misal perilaku berbuat baik, menolong orang lain
- Gerakan pramuka bila dikembangkan dalam masyarakat maka mereka bisa menaruh kepedulian sosial yang tinggi dan bila terjadi suatu bencana secara spontan akan membantu
- Gerakan pramuka mempunyai dasar-dasar yang baik
- Didalam arus globalisasi mendatang dibutuhkan sekali pramuka sebagai contoh kemandiriannya dalam menghadapi persoalan
- Gerakan pramuka bisa diharapkan untuk dapat mengantisipasi hal-hal tersebut serta dalam menghargai lingkungan
- Gerakan pramuka di waktu melaksanakan perkemahan para anggota sadar

merawat atas tenda-tenda dan peralatan yang lain, sehingga aktivitas gerakan pramuka sangat baik dan mereka akan aktif.

- Dengan mengenal gerakan pramuka anak akan mempengaruhi terhadap masuknya siswa di sekolah sangat bagus.

Untuk lebih jauh mengetahui bahwa gerakan pramuka merupakan suatu bentuk organisasi dan suatu wadah proses pendidikan kePramukaan.

Seperti zaman dulu bentuk kepanduan di Indonesia seperti Hizbul Wathon (HW), SIAP (Sarekat Islam Afdeling Padvinder).

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengkaji tingkat keaktifan siswa MTsN Wates dalam mengikuti kegiatan kePramukaan
- b. Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan dan kemandirian siswa MTsN Wates
- c. Untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan kePramukaan terhadap kedisiplinan dan kemandirian siswa di MTsN Wates

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi sekolah

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan barometer tingkat keberhasilan pendidikan melalui kegiatan kePramukaan terhadap penanaman jiwa

kedisiplinan dan kemandirian siswa

Dapat pula dijadikan koreksi tingkat keefektifan pelaksanaan kePramukaan terhadap keberhasilan target kurikulum pendidikan di MTsN Wates yang ingin dicapai, sehingga akan mengalami peningkatan kualitas dan kreativitas kegiatannya.

b. Bagi lembaga-lembaga pramuka

Dapat dijadikan sebagai wadah yang positif bagi upaya peningkatan kedisiplinan dan kemandirian siswa sehingga turut pula meningkatkan mereka baik dalam bidang akademik maupun non akademik

D. Kerangka Teoritik

Pada kerangka teoritik ini meliputi:

- a. Pramuka
- b. Kedisiplinan
- c. Kemandirian
- d. Hubungan antara pramuka dengan kedisiplinan dan kemandirian

Pramuka merupakan praja, muda dan karana dalam kegiatannya harus mengerti dan memahami hakekat kePramukaan dan dapat bersikap dan bertindak sesuai dengan hakekat kePramukaan itu serta mempunyai sifat melaksanakan dengan keaktifan berarti giat bekerja, berusaha, dinamis mampu bereaksi dan beraksi menjadi kesibukan atau kegiatan.¹

Keaktifan merupakan suatu usaha atau sikap yang menunjukkan suatu upaya yang terus menerus dan penuh kesanggupan dalam melakukan suatu hal secara

psikologis, kondisi ini menunjukkan adanya gejala yang positif yang mengarah kepada suatu perkembangan dan kewajiban.

Praja = rakyat atau warga negara

Muda = muda

Karena = kesanggupan dan kemampuan²

Pramuka, orang muda yang suka berkarya. Kedisiplinan berarti tertib dalam melangkah, serta bersisiplin untuk memiliki obyek sistem dengan metode-metode³ dalam hal ini kepatuhan, kedisiplinan, ketertiban dalam perikehidupan bermasyarakat di organisasi bisa jadi di lapangan pendidikan.

Keaktifan mengikuti kegiatan dan keaktifan mengikuti latihan kePramukaan sangat baik dan tidak perlu diragukan manfaatnya. Kalau selama ini gerakan pramuka masuk sekolah itu bagus, masuk sekolah adalah cara yang strategis memasarkan kegiatan kePramukaan. Sebab peserta didik atau anggotanya adalah para pelajar yang terdidik untuk pergaulan hidupnya, yang baik diteladani dan yang tidak baik ditinggalkan.

Sebagai ibu rumah tangga sangat menganjurkan kepada anak-anak untuk ikut aktif dalam kegiatan kePramukaan. Sampai-sampai ada yang bilang bahwa kalau tidak ikut kegiatan rugi, dan ada yang bilang bahwa bila tidak pernah memasuki dunia kePramukaan maka dia akan merasa canggung dalam bergaul di masyarakat, seperti pada setiap bulan Agustus, bulan yang merupakan hari ulang tahun yang selalu diisi dengan kegiatan yang bersifat edukatif, artinya kegiatan pramuka sudah dapat diterima sebagai kegiatan yang baik pada jiwa anak.

² Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, hlm. 6

³ *Ibid*, hlm. 258

Mandiri berarti dalam keadaan berdiri sendiri kemandirian berarti keadaan dapat berdiri sendiri, keadaan dapat mengurus atau mengatasi kepentingan sendiri tanpa bergantung pada orang lain.⁴

Apakah siswa yang aktif, giat dalam mengikuti kegiatan kePramukaan memiliki tingkat kepatuhan terhadap tata tertib di sekolah? Apakah ia juga mampu mengurus atau mengatasi sendiri persoalan-persoalan tanpa bergantung sepenuhnya pada orang lain? Banyak faktor yang menjadikan seorang anak termasuk kategori anak yang disiplin dan mandiri, keduanya harus melalui proses pendidikan yang panjang pula.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan dan kemandirian:

1. Faktor intern
 - a. Jasmani termasuk kesehatan fisik, lengkap / tidaknya dan lain-lain
 - b. Psikologi termasuk intelegensi, perhatian, bakat, minat dll
2. Faktor ekstern
 - a. Faktor keluarga
 - b. Faktor sekolah
 - c. Faktor masyarakat

Sekolah sebagai wadah yang dipercaya masyarakat mengemban misi pendidikan dalam arti, mengembangkan potensi dasar siswa, turut bertanggung jawab terhadap hasil (output) yang dihasilkan. Hasil secara nominal lebih penting lagi secara value (nilai) yang dalam hal ini nilai kepatuhan pada suatu aturan Allah dan Rasulullah dan aturan sekolah khususnya juga nilai kemampuan siswa mengurus dirinya dan mengatasi keinginannya sendiri tanpa bergantung kepada

kepentingan orang lain. Kedisiplinan banyak mengarah kepada penggunaan waktu. Apakah siswa tiba di sekolah pada waktunya atau terlambat sampai di sekolah. Apakah siswa dapat menyelesaikan tugas pada waktunya atau tidak. Apakah yang dikerjakan siswa ketika ada waktu kosong dan sebagainya. Sedang kemandirian mengarah pada suatu hasil dari kepercayaan diri (percaya pada kemampuan dirinya). Apa yang dilakukan siswa dengan tugas yang diterimanya dari guru? Apa yang dilakukan siswa ketika ia tidak mampu menjawab soal? atau tidak faham tentang satu hal dan sebagainya.

Dalam kePramukaan ada 10 hal yang selalu diikrarkan seperti halnya (Dalam Dasa Darma Pramuka) adalah:

1. Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
3. Patriot yang sopan dan kesatria
4. Patuh dan suka bermusyawarah
5. Relia menolong dan tabah
6. Rajin, terampil dan gembira
7. Hemat, cermat dan bersahaja
8. Disiplin, berani dan setia
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
10. Suci dalam pikiran dan dapat dipercaya

KePramukaan juga bisa diterapkan bagi perkembangan jiwa anak dan remaja. Apalagi datangnya arus globalisasi dibutuhkan perilaku kemandirian dan tanggung jawab dalam menghadapi persoalan.

Dari kesepuluh unsur jiwa anggota pramuka, mengarahkan siswa kepada satu bentuk disiplin yang tinggi dan kemandirian yang mantap, bila dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan yang menunjang keberhasilan.

Oleh karena itu jenis atau bentuk kegiatan juga menentukan efektivitasnya dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai.

Membina peserta didik, sebagai usaha untuk membentuk manusia Indonesia yang berkepribadian dan berwatak berbudi luhur, sehat jasmani rohani. Agar nanti menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, sanggup membangun masyarakat, nusa, bangsa, negara dan agama.

E. Metode Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa MTsN Wates dengan jumlah 200 siswa yang bisa digunakan untuk mencapai tujuan perolehan data-data secara efektif.

a. Populasi

Menurut Drs. Sutrisno Hadi, MA, populasi adalah sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama⁵

Menurut Asnawi Sujud: populasi adalah semua obyek yang paling sedikit atau minimal memiliki satu karakteristik yang sama dalam satu wilayah

Dengan demikian maka populasi yang dimaksud di sini adalah individu atau subyek yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama

dalam satu wilayah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan populasi siswa siswi MTsN Wates Kulon Progo Yogyakarta.

b. Sampel

Sample adalah sebagian Individu yang diselidiki merupakan contoh atau moneter yang dapat mewakili dari semua individu atau populasi. Maka sampel ini merupakan wakil dari populasi yang dapat dipercaya atau direpresentatif (dapat) sungguh-sungguh mewakili populasi yang diteliti. Sampel yang digunakan secara acak dari 200 siswa diambil 16%nya = 32 siswa.

Drs. Sutrisno Hadi, M.A membedakan sampling atas 2 golongan⁶

- 1) Random sampling
- 2) Non random sampling . Dengan random sampling yang digunakan

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan metode angket dan metode dokumentasi sebagai pokok dan metode interview sebagai metode pelengkap. Dilihat dari cara-caranya memberikan pertanyaan, angket dapat dibedakan menjadi:

- a. Angket langsung, yaitu angket yang langsung diberikan kepada responden yang ingin diteliti
- b. Angket tidak langsung, yaitu angket yang untuk mendapatkan jawaban dengan membutuhkan perantara jawaban, diperoleh tidak dari sumber pertama

Penulis dalam mengumpulkan data melalui metode angket langsung, sekaligus angket tidak langsung, yaitu dengan cara memperoleh data melalui pembina atau pembimbing masing-masing.

Dalam memperoleh data dengan metode dokumentasi menurut Winarno Surachmad adalah suatu metode atau cara pengumpulan data dengan jalan mengutip dari sumber-sumber catatan yang ada.⁷

Prof. Dr. Imam Barnadib, M.A, mendefinisikan metode dokumentasi adalah benda-benda yang tertulis yang dapat memberikan macam-macam keterangan yang termasuk dokumen-dokumen adalah benda-benda misalnya gambar, potret, hukum peraturan peradilan, buku arsip, surat dan lain-lain.⁸ Menurut Drs. Sutrisno Hadi, M.A metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh dari bahan-bahan yang tersimpan.⁹

Dengan demikian dari definisi di atas maka dalam metode dokumentasi ini adalah suatu pengumpulan data yang diperoleh dari bahan-bahan tersimpan dan catatan yang sudah ada.

Adapun macam-macam dokumen yaitu:

- 1) Sumber pribadi yaitu suatu data yang diperoleh didalam membuktikan baik secara lisan atau tertulis dan seseorang yang betul-betul menyaksikan kejadian
- 2) Sumber sendiri yaitu suatu data yang diperoleh dibuat dan merupakan suatu perubahan dari sumber yang pertama

⁷ Winarno Surachmad, *Pengantar Metodologi Research*, FIP IKIP, Bandung, 1989, hlm. 125

Untuk mengatasi kelemahan dalam metode ini penulis mengantisipasinya dengan mencari sumber data yang dapat dipercaya dan bukti dokumen yang asli baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebagai metode pelengkap penulis menggunakan metode interview atau mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan tujuan penyelidikan.

3. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah metode yang harus ditempuh untuk menguraikan data menurut unsur-unsur yang ada di dalamnya. Data yang diperoleh dari penelitian ini belum dapat membuktikan, bahwa hipotesa itu dapat diterima atau ditolak, sebab masih merupakan data kasar yang masih perlu diolah atau dianalisa. Dengan analisa di atas menjadi fakta-fakta sehingga dapat menarik suatu kesimpulan.

Pada dasarnya analisis data ini ada dua macam yaitu:

- 1) Metode analisis data statistik
- 2) Metode analisis data filosofis

Ad.1. Metode analisis data statistik

Adalah suatu pengertian teknik metodologis menurut Sutrisno Hadi dalam bukunya Metodologi Research II menyatakan cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyajikan, menyusun dan menganalisis data penyelidikan yang berwujud angka. Lebih jauh daripada statistik diberikan dapat menyediakan dasar-dasar yang dapat dipertanggung

jawabkan untuk menarik kesimpulan yang benar dan untuk mengambil kesimpulan.

Dengan demikian jelas bahwa metode analisis data statistik ialah cara pengolahan data yang bersifat kuantitatif atau berwujud angka-angka. Dalam hal ini ada bermacam-macam teknik antara lain:

a. Teknik tes

Tes ini digunakan untuk menguji perbedaan macamnya yaitu angka rata-rata

b. Teknik korelasi product moment

Korelasi ini menggambarkan hubungan antara dua gejala ilmiah

Misal: tinggi badan, berat badan, sedang gejala interval adalah yang menggunakan skala pengukuran berjarak sama menggunakan dua metode pokok yaitu metode dokumentasi dan metode test serta dilengkapi dengan metode interview.

Metode dokumentasi untuk mengumpulkan data yang berwujud nilai kePramukaan, sedang metode test untuk mengumpulkan data berwujud nilai kegiatan apakah ada pengaruh kegiatan kePramukaan dengan sikap kualitas dan kemandirian siswa.

1) Metode dokumentasi

- a) Waktu mengadakan penelitian dan disambut oleh Kak Mabigus
- b) Jalannya pengumpulan data

Setelah penulis duduk sejenak, Kak Mabigus memanggil pembina pramuka. Pembina pramuka telah siap materi kePramukaan yang disediakan oleh penulis. Kemudian penulis segera menuliskan daftar

nilai kePramukaan pada kertas yang telah disiapkan oleh penulis dan juga mencatat materi yang lain, agar nanti dapat untuk membantu dalam penelitian selanjutnya.

2) Test Ketrampilan Pengetahuan KePramukaan

a) Waktu test

Test kePramukaan diadakan pada hari Sabtu tanggal 17 Mei 2003 sore hari dan diikuti oleh 32 anak.

b) Jalannya test

Test dalam hal ini bermaksud untuk suatu ketabahan dalam menghadapi persoalan dan mengantisipasinya dan membawa anak didik dengan penuh tanggung jawab kearah kedewasaannya.¹⁰ Faktor alam dan miliau tidak dapat disatukan dengan faktor pendidik¹¹ sebab pendidik di dalam jabatannya dan tugasnya bukan hanya sebagai pendidik dimuka kelas, tetapi harus mengadakan hubungan yang erat antara pendidik dan anak didik.¹²

¹⁰ Pengantar Ilmu Pendidikan (Tahun 1976) hlm. 16

¹¹ *Ibid.*, hlm. 16

¹² *Ibid.*, hlm. 19

Setelah siswa sambil duduk dengan rapi, berdoa bersama, maka penulis mulai memberikan test dengan jalan sebagai berikut :

- (1). Penulis membagi kertas pekerjaan atau kertas jawaban kepada anak-anak dan diteruskan membagi kertas soal kepada anak satu persatu
- (2). Setelah anak selesai mengerjakan atau waktu telah habis pekerjaan anak-anak dikumpulkan
- (3). Setelah kertas pekerjaan terkumpul, diperiksa oleh penulis untuk ditentukan nilainya.

Pedoman Penilaian

Pada pedoman penilaian terdiri atas dua golongan seperti halnya: penilaian dibedakan :

- (1). Test Nomor 1 - 10 adalah isian
Yaitu setiap item yang diisi benar diberikan satu skore. Isian yang mengandung unsur-unsur kebenaran diberi skore antara 0 sampai 1. Nilai akhir adalah jumlah nilai yang diperoleh.
- (2). Test Nomor 11 - 40 setiap soal yang dijawab betul diberi nilai satu dan setiap soal dijawab salah atau tak dikerjakan

S = Skore dengan korelasi

R = Jumlah jawaban yang dijawab tepat.

W = Jumlah jawaban yang tidak dikerjakan

N = Jumlah pilihan pada masing-masing item.

Nilai-nilai tersebut penulis maksudkan nilai asli atau nilai apa adanya dari anak-anak yang kemudian dibulatkan untuk mempermudah perhitungan, pembulatan penulis lakukan pada nilai akhir atau rata-rata.

Pembulatan : untuk 0.5 ke atas dibulatkan menjadi satu dan kurang dari 0.5 dihilangkan.

(3). Penilaian Pekerjaan Siswa

Pekerjaan siswa setelah diperiksa ditentukan nilainya dengan dasar-dasar penilaian di atas. Hasil akhir dipindahkan pada daftar nilai yang telah penulis siapkan.¹³

Hasil Penelitian

Setelah selesai penelitian, hasil penulis susun sebagai berikut :

Penyajian Data

a) Tabel III daftar nilai kePramukaan dengan sikap

- b) Tabel IV daftar untuk mencari koefisien korelasi antara kePramukaan dengan nilai sikap kreativitas dan kemandirian siswa MTS Negeri Wates di Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo.

Yang kemudian nilai-nilai dari keaktifan mengikuti kegiatan kePramukaan, keaktifan mengikuti latihan, kedisiplinan dan kemandirian siswa MTS Negeri Wates dapat didata. Sebab gerakan pramuka memang sangat cocok dan sesuai dengan perkembangan para remaja dan selalu diikuti oleh masyarakat, dengan diawali berbuat baik, suka menolong dan selalu bersahaja dalam kegiatan dan bisa menaruh kepedulian sosial yang tinggi. Bila terjadi sesuatu bencana secara spontan bisa ikut serta menolong, membantu, sehingga jiwa suka menolong tanpa pamrih adalah jiwa pramuka.¹⁴⁾ Sehingga kalau para remaja sudah melewati jiwa suka menolong dan memulai iklim mengikuti aktivitas dalam gerakan pramuka akan menjadi sangat baik dan bila sudah aktif tidak usah diragukan kemanfaatannya, sehingga pengaruh keaktifan pramuka akan berpengaruh besar sekali di sekolah. Tanggung jawab pendidik terjadi karena sifat tergantung dari pada seorang anak¹⁵⁾ yaitu hubungan kodrat, yaitu secara mutlak memerlukan orang lain¹⁶⁾ untuk melanjutkan untuk hidup.

Kegiatan diarahkan pada kerja sama dan selalu untuk bergotong royong dan akhirnya bisa secara mandiri.¹⁷⁾

14. Ilmu Pendidikan Dra. Ny. Soetari Imam Barnadib (Tahun. 1976) hlm. 31

15. Ibid., hlm. 32

16. Metodologi Penelitian Taufik Abdullah (Tahun. 1990) hlm. 12